

Metode Penyampaian Pesan Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat Pada Pengajian Rutin Malam Sabtu Di Masjid Miftahul Jannah Perumahan Griya Sukarame Bandar Lampung

Ravael Glenaldy Tansil¹, Khairullah², Umi Rojiati³

¹ Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung

¹E-mail: rafaelglenaldy09@gmail.com
khairullah@radenintan.ac.id
umirojiati@radenintan.ac.id

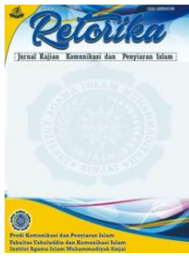
Abstract

Regular Islamic study groups (Koran) are a means of da'wah (Islamic outreach) that play a strategic role in enhancing religious understanding in the community, particularly in urban environments with high levels of activity and limited social interaction. This study aims to analyze the methods of delivering Islamic outreach messages and their impact on improving the congregation's religious understanding during regular Saturday night Islamic study groups at the Miftahul Jannah Mosque in the Griya Sukarame Housing Complex, Bandar Lampung. This study uses a qualitative approach with field study methods through observation, interviews, and documentation. The research stages include data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results show that the da'wah delivery methods used include interactive lectures and dialogues or questions and answers tailored to the needs of the congregation. These methods have proven effective in improving religious understanding, as demonstrated by the congregation's increased ability to understand the material, active participation in Islamic study activities, and changes in worship behavior in daily life. In addition, Islamic study activities also contribute to strengthening social interactions based on Islamic values within the community. Thus, regular community-based Islamic study groups can be an effective model of religious development in increasing religious awareness in urban communities.

Keywords: dakwah methods; dakwah messages; religious understanding; regular religious gathering

Abstrak

Pengajian rutin merupakan salah satu media dakwah yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat, khususnya di lingkungan perkotaan yang memiliki tingkat kesibukan tinggi dan interaksi sosial yang terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode penyampaian pesan dakwah serta dampaknya terhadap peningkatan pemahaman agama jamaah pada pengajian rutin malam Sabtu di Masjid Miftahul Jannah Perumahan Griya Sukarame Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan penelitian meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode penyampaian dakwah yang digunakan meliputi ceramah interaktif dan dialog atau tanya jawab yang disesuaikan dengan kebutuhan jamaah. Metode tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan, yang ditunjukkan melalui meningkatnya kemampuan jamaah dalam memahami materi, partisipasi aktif dalam kegiatan pengajian, serta perubahan perilaku ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan pengajian juga berkontribusi dalam memperkuat interaksi sosial berbasis nilai-nilai Islam di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, pengajian rutin berbasis komunitas perumahan dapat menjadi model pembinaan keagamaan yang efektif dalam meningkatkan kesadaran religius masyarakat perkotaan.



Kata Kunci: *Metode Dakwah, Pesan Dakwah, Pemahaman Agama, Pengajian Rutin, Komunikasi Dakwah*

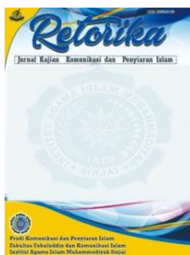
1. Pendahuluan

Dakwah merupakan aspek fundamental dalam ajaran Islam yang memiliki peran strategis dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan kepada masyarakat. Dalam perspektif keilmuan dakwah, aktivitas ini tidak hanya sebatas penyampaian ajaran agama, tetapi juga sebagai proses transformasi sosial yang bertujuan membentuk pemahaman, sikap, dan perilaku keagamaan masyarakat secara menyeluruh. Dakwah menjadi sarana utama dalam membangun kesadaran spiritual serta memperkuat identitas keislaman di tengah dinamika kehidupan modern yang semakin kompleks. (Nurhaida et al, 2024)

Pada era modern, dakwah tidak hanya dimaknai sebagai penyampaian ajaran agama secara verbal, tetapi juga sebagai proses transformasi sosial yang berorientasi pada perubahan perilaku masyarakat ke arah yang lebih baik. Dakwah harus mampu menjawab berbagai persoalan sosial seperti rendahnya kesadaran beragama, krisis moral, hingga meningkatnya individualisme dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan metode dakwah yang tepat, kontekstual, dan relevan dengan kondisi masyarakat agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik (Membumikan Islam, 2024).

Sejalan dengan hal tersebut, metode dakwah memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan penyampaian pesan keagamaan. Metode dakwah yang efektif tidak hanya bergantung pada isi pesan, tetapi juga pada cara penyampaian, pendekatan komunikasi, serta kemampuan da'i dalam memahami karakteristik mad'u (objek dakwah). Dalam praktiknya, metode dakwah yang tidak sesuai dengan kondisi masyarakat dapat menyebabkan pesan dakwah tidak tersampaikan secara optimal, sehingga tujuan dakwah untuk meningkatkan pemahaman agama menjadi kurang efektif (Ramadhan, 2024)

Selain itu, dalam era modern saat ini, masyarakat menghadapi berbagai tantangan dalam memahami ajaran agama, seperti minimnya literasi keagamaan, pengaruh budaya luar, serta kecenderungan lebih mengutamakan aspek duniawi dibandingkan spiritual. Kondisi ini menyebabkan terjadinya kesenjangan antara pemahaman agama yang ideal dengan realitas yang ada di masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun masyarakat memiliki tingkat ketaatan tertentu,



namun kesadaran dalam menjalankan ajaran agama secara mendalam masih relatif rendah (Mukromin, 2017).

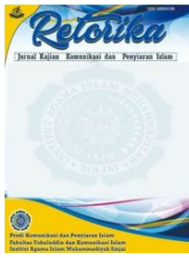
Dalam perspektif Al-Qur'an, metode dakwah telah dijelaskan dalam QS. An-Nahl ayat 125 yang menekankan pentingnya pendekatan hikmah, mauidzah hasanah, dan mujadalah. Ketiga metode tersebut menunjukkan bahwa dakwah harus dilakukan dengan kebijaksanaan, nasihat yang baik, serta dialog yang konstruktif. Implementasi metode tersebut dalam kehidupan masyarakat modern memerlukan kreativitas dan inovasi agar mampu menjangkau berbagai kalangan dengan latar belakang yang berbeda-beda (Masril et al., 2021).

Lebih lanjut, penelitian menunjukkan bahwa metode dakwah yang disesuaikan dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman agama. Pendekatan dakwah kultural, misalnya, terbukti mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan serta memperkuat keterikatan emosional terhadap ajaran Islam. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan dakwah tidak hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan, tetapi juga oleh strategi dan metode yang digunakan dalam penyampaiannya (Silanu, 2025).

Dalam konteks masyarakat perkotaan maupun perumahan, seperti di lingkungan Perumahan Griya Sukarame Bandar Lampung, dinamika sosial masyarakat cenderung heterogen dengan latar belakang pendidikan, pekerjaan, dan tingkat religiusitas yang berbeda-beda. Kondisi ini menuntut adanya Metode dakwah dalam praktiknya sangat beragam, mulai dari metode bil lisan (ceramah), bil hal (keteladanan), bil kitabah (tulisan), hingga metode dialogis dan multimedia. Setiap metode memiliki karakteristik dan keunggulan tersendiri yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Penggunaan metode yang variatif dan inovatif akan memberikan dampak yang lebih signifikan dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat.

Dalam kehidupan masyarakat, pengajian rutin menjadi salah satu media dakwah yang paling efektif dalam menyampaikan ajaran agama secara berkelanjutan. Pengajian tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian ilmu agama, tetapi juga sebagai wadah pembinaan spiritual dan sosial masyarakat. Melalui kegiatan pengajian, masyarakat dapat memperoleh pemahaman agama yang lebih baik serta memperkuat ukhuwah Islamiyah (Hanifah Abu, 2025)

Selain itu, tantangan dalam kegiatan pengajian rutin adalah rendahnya tingkat partisipasi aktif jamaah serta perbedaan tingkat pemahaman di antara mereka.



Sebagian masyarakat mungkin hanya mengikuti pengajian secara pasif tanpa benar-benar memahami materi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan metode dakwah yang lebih interaktif, komunikatif, dan mampu melibatkan jamaah secara aktif dalam proses pembelajaran keagamaan.

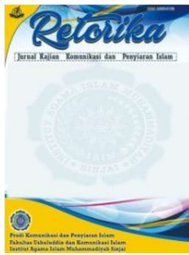
Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji mengenai Metode Penyampaian Pesan Dakwah dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat pada pengajian rutin.

Penelitian Widiyanto, Sarjono, dan Widoyo (2024) mengkaji strategi dakwah bil-lisan dalam pengajian rutin masyarakat pedesaan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasilnya menunjukkan bahwa metode ceramah masih dominan dan efektif karena mudah dipahami serta mampu membangun kedekatan emosional, namun kurangnya variasi metode membuat jamaah cenderung pasif. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas metode dakwah dalam pengajian rutin, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus wilayah dan kajian, yaitu pedesaan dan dakwah bil-lisan dibandingkan dengan variasi metode dakwah di perkotaan.

Penelitian oleh Defrinal, Harahap, dan Dahwir (2024) menunjukkan bahwa metode dakwah yang variatif, komunikatif, dan persuasif mampu meningkatkan minat, kehadiran, serta keterlibatan jamaah dalam kajian subuh di masjid. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada kajian metode dakwah di lingkungan masjid, namun perbedaannya adalah fokus penelitian tersebut pada peningkatan jumlah jamaah, sedangkan penelitian ini pada peningkatan pemahaman agama masyarakat.

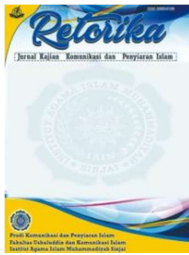
Sementara itu, penelitian Al Kahfi (2025) menyoroti inovasi metode dakwah berbasis teknologi seperti virtual reality yang terbukti meningkatkan daya tarik dan pemahaman audiens secara interaktif. Persamaannya adalah sama-sama membahas metode dakwah untuk meningkatkan pemahaman, namun perbedaannya terletak pada pendekatan, di mana penelitian tersebut menggunakan teknologi modern, sedangkan penelitian ini berfokus pada metode konvensional dalam pengajian rutin di masjid.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Siti Nur Aisyah (2022) yang berjudul “Efektivitas Metode Dakwah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah Majelis Taklim”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode dakwah yang bersifat interaktif seperti ceramah



dialogis dan tanya jawab memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman agama jamaah. Selain itu, pendekatan komunikatif yang menyesuaikan dengan kondisi sosial jamaah terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif serta perubahan perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini memperkuat bahwa metode penyampaian pesan dakwah yang tepat menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan pengajian sebagai media pendidikan keagamaan di masyarakat.

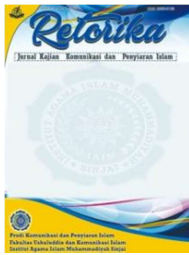
Kebaruan (novelty) dalam penelitian ini Berdasarkan hasil telaah terhadap penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai metode dakwah telah banyak dilakukan, baik yang berfokus pada metode bil-lisan, peningkatan partisipasi jamaah, maupun inovasi dakwah berbasis teknologi. Namun demikian, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) yang membedakannya dari penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian oleh Widiyanto dkk. (2024) lebih menitikberatkan pada penggunaan metode dakwah bil-lisan dalam konteks masyarakat pedesaan, dengan fokus pada efektivitas ceramah sebagai media utama penyampaian pesan dakwah. Sementara itu, penelitian ini tidak hanya berfokus pada satu metode saja, melainkan mengkaji variasi metode penyampaian pesan dakwah yang digunakan dalam pengajian rutin serta bagaimana kombinasi metode tersebut berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan yang lebih komprehensif dan variatif terhadap metode dakwah. Kedua, penelitian oleh Defrinal dkk. (2024) berfokus pada penerapan metode dakwah dalam meningkatkan jumlah dan partisipasi jamaah, khususnya dalam kegiatan kajian subuh. Adapun penelitian ini memiliki kebaruan karena tidak hanya melihat aspek kuantitatif berupa kehadiran jamaah, tetapi lebih menekankan pada aspek kualitatif, yaitu tingkat pemahaman agama masyarakat setelah mengikuti pengajian. Dengan kata lain, penelitian ini menggeser fokus dari “kehadiran” menuju “pemahaman”, sehingga memberikan kontribusi yang lebih mendalam dalam kajian efektivitas dakwah. Ketiga, penelitian oleh Al Kahfi (2025) mengkaji inovasi metode dakwah berbasis teknologi modern seperti virtual reality yang bersifat konseptual dan futuristik. Berbeda dengan hal tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan karena mengkaji praktik dakwah konvensional dalam konteks nyata di masyarakat, khususnya pada pengajian rutin di masjid. Penelitian ini berfokus pada interaksi langsung antara da'i dan jamaah serta relevansi metode yang digunakan dengan kondisi sosial masyarakat



setempat. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris yang lebih aplikatif dibandingkan pendekatan konseptual berbasis teknologi. Selain itu, kebaruan penelitian ini juga terletak pada lokasi dan konteks penelitian, yaitu di Masjid Miftahul Jannah Perumahan Griya Sukarame Bandar Lampung, yang memiliki karakteristik masyarakat perkotaan dengan latar belakang sosial yang heterogen. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya dilakukan di masyarakat pedesaan atau dalam konteks umum tanpa fokus pada komunitas tertentu. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai efektivitas metode dakwah dalam lingkungan masyarakat perkotaan. Secara keseluruhan, novelty penelitian ini dapat dirumuskan dalam tiga poin utama, yaitu: (1) pendekatan yang lebih komprehensif dalam mengkaji variasi metode penyampaian pesan dakwah, (2) fokus pada peningkatan pemahaman agama masyarakat sebagai indikator keberhasilan dakwah, dan (3) kajian empiris pada pengajian rutin di lingkungan masyarakat perkotaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan ilmu dakwah, khususnya dalam merumuskan metode penyampaian pesan dakwah yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

Oleh karena itu, penting bagi da'i untuk memahami karakteristik jamaah serta memilih metode yang tepat dalam menyampaikan pesan dakwah. Di sisi lain, perkembangan dakwah di era digital juga memberikan pengaruh besar terhadap pola penyampaian pesan agama. Dakwah tidak lagi terbatas pada ruang fisik seperti masjid atau majelis taklim, tetapi juga merambah ke media digital seperti media sosial dan platform online. Hal ini membuka peluang sekaligus tantangan bagi para da'i untuk mengembangkan metode dakwah yang lebih kreatif dan inovatif (Hakim & Aliwan Abdul, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat adanya kesenjangan antara idealitas dakwah yang diharapkan mampu meningkatkan pemahaman agama masyarakat dengan realitas di lapangan yang menunjukkan masih adanya keterbatasan dalam metode penyampaian dakwah. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis metode penyampaian pesan dakwah dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat pada pengajian rutin, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi dakwah yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.



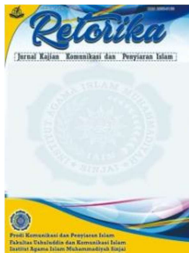
1. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena metode penyampaian pesan dakwah dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat pada pengajian rutin malam Sabtu di Masjid Miftahul Jannah. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali data secara langsung dari sumbernya melalui interaksi dengan informan, sehingga dapat menghasilkan data yang bersifat mendalam, kontekstual, dan holistik. Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian ini berupaya menggambarkan secara sistematis fakta-fakta yang terjadi di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti (Atsarissalaf Muhyi Martias, Putra, 2024)

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Miftahul Jannah yang terletak di Perumahan Griya Sukarame, Bandar Lampung. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada adanya kegiatan pengajian rutin malam Sabtu yang secara konsisten dilaksanakan dan melibatkan masyarakat dengan latar belakang yang beragam. Keberagaman tersebut menjadi alasan penting untuk mengkaji bagaimana metode penyampaian pesan dakwah diterapkan serta bagaimana pengaruhnya terhadap pemahaman agama masyarakat. Waktu penelitian dilaksanakan dalam rentang periode tertentu yang disesuaikan dengan jadwal kegiatan pengajian rutin, sehingga peneliti dapat melakukan observasi secara langsung terhadap proses penyampaian dakwah.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara dan observasi, yaitu meliputi da'i atau penceramah, pengurus masjid, serta jamaah pengajian rutin. Data primer ini menjadi sumber utama dalam penelitian karena memberikan informasi langsung terkait metode penyampaian pesan dakwah dan tingkat pemahaman agama masyarakat. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, jurnal ilmiah, dan dokumen terkait yang relevan dengan penelitian. Data sekunder berfungsi sebagai pendukung untuk memperkuat analisis dan memberikan landasan teoritis dalam penelitian (Kemenku RI, 2026).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif merupakan langkah penting untuk memperoleh informasi yang akurat dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kondisi dan aktivitas subjek penelitian dalam situasi alami sehingga peneliti dapat memahami fenomena secara kontekstual. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan untuk menggali informasi terkait pengalaman, pandangan, dan pemahaman mereka terhadap objek penelitian yang tidak dapat diperoleh melalui observasi saja. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui arsip, catatan, dan dokumen tertulis yang relevan dengan penelitian. Ketiga teknik tersebut saling melengkapi dan digunakan secara bersamaan untuk menghasilkan data yang komprehensif serta meningkatkan validitas penelitian melalui proses triangulasi.



Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan agar sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif sehingga memudahkan dalam memahami hubungan antar data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap berdasarkan temuan di lapangan. Proses analisis data ini dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai, sehingga menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, metode, dan waktu yang berbeda. Misalnya, data hasil wawancara dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi informasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member check dengan cara mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan agar tidak terjadi kesalahan interpretasi. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas data penelitian.

2. Hasil dan Pembahasan

Hasil

a. Pelaksanaan Pengajian Rutin

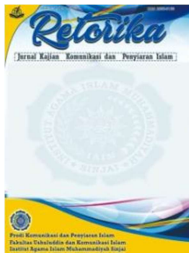
Pelaksanaan pengajian rutin malam Sabtu di Masjid Miftahul Jannah Perumahan Griya Sukarame Bandar Lampung berjalan secara konsisten dan terstruktur. Kegiatan ini dilaksanakan setiap pekan dengan melibatkan masyarakat sekitar sebagai jamaah tetap. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pengajian dimulai setelah salat Isya dan berlangsung selama kurang lebih 1,5 hingga 2 jam.

Susunan kegiatan dalam pengajian ini meliputi pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, penyampaian materi dakwah oleh da'i, sesi tanya jawab, serta penutup berupa doa bersama. Materi yang disampaikan umumnya berkaitan dengan akidah, ibadah, akhlak, dan permasalahan kehidupan sehari-hari yang relevan dengan kondisi masyarakat perkotaan.

Partisipasi jamaah dalam kegiatan ini tergolong aktif. Hal ini terlihat dari jumlah kehadiran yang relatif stabil serta adanya keterlibatan jamaah dalam sesi diskusi. Selain itu, pengajian ini juga menjadi sarana mempererat hubungan sosial antarwarga, karena tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran agama tetapi juga sebagai wadah silaturahmi.

b. Metode Ceramah Interaktif

Metode ceramah interaktif menjadi metode utama yang digunakan dalam penyampaian pesan dakwah pada pengajian ini. Berbeda dengan ceramah konvensional yang bersifat satu arah, ceramah interaktif memungkinkan adanya komunikasi dua arah antara da'i dan jamaah. Dalam praktiknya, da'i tidak hanya menyampaikan materi secara monoton, tetapi juga melibatkan jamaah melalui pertanyaan, contoh kasus, serta ilustrasi kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat suasana pengajian menjadi lebih hidup dan tidak membosankan.



Berdasarkan hasil penelitian, metode ini terbukti efektif dalam membantu jamaah memahami materi yang disampaikan. Jamaah menjadi lebih fokus, mudah memahami isi ceramah, serta lebih berani untuk berpartisipasi dalam diskusi. Selain itu, penggunaan bahasa yang sederhana dan kontekstual juga menjadi faktor pendukung keberhasilan metode ini.

c. Interaksi melalui Tanya Jawab

Interaksi melalui sesi tanya jawab merupakan bagian penting dalam kegiatan pengajian ini. Sesi ini biasanya dilakukan setelah penyampaian materi dan memberikan kesempatan kepada jamaah untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami. Berdasarkan hasil wawancara, banyak jamaah yang merasa terbantu dengan adanya sesi ini karena mereka dapat langsung mengklarifikasi hal-hal yang belum jelas. Pertanyaan yang diajukan umumnya berkaitan dengan praktik ibadah sehari-hari, permasalahan sosial, serta isu-isu keagamaan yang sedang berkembang. Interaksi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman jamaah, tetapi juga membangun hubungan yang lebih dekat antara da'i dan jamaah. Dengan adanya dialog yang terbuka, jamaah merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk terus mengikuti kegiatan pengajian.

d. Perubahan Pemahaman dan Perilaku Jamaah

Perubahan pemahaman dan perilaku jamaah dalam pengajian rutin malam Sabtu di Masjid Miftahul Jannah menunjukkan adanya perkembangan yang cukup signifikan setelah mengikuti kegiatan secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peningkatan pemahaman jamaah terlihat dari kemampuan mereka dalam menangkap, mengingat, dan menjelaskan kembali materi dakwah yang disampaikan oleh da'i. Jamaah tidak hanya memahami konsep dasar ajaran Islam seperti akidah, ibadah, dan akhlak, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan permasalahan kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa metode penyampaian yang digunakan mampu menjembatani antara teori keagamaan dengan praktik nyata di lingkungan masyarakat.

Selain itu, perubahan pemahaman tersebut juga berdampak pada meningkatnya kesadaran jamaah dalam menjalankan ajaran agama. Jamaah menjadi lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan mencari solusi atas persoalan keagamaan yang dihadapi. Tingkat partisipasi yang sebelumnya cenderung pasif berubah menjadi lebih interaktif, yang menandakan adanya peningkatan dalam aspek kognitif dan afektif. Jamaah tidak hanya menerima informasi secara satu arah, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran keagamaan.

Dari segi perilaku, perubahan yang terjadi dapat dilihat pada peningkatan kualitas ibadah jamaah dalam kehidupan sehari-hari. Jamaah mulai lebih disiplin dalam melaksanakan salat berjamaah, lebih rutin mengikuti kegiatan keagamaan, serta menunjukkan sikap yang lebih baik dalam interaksi sosial, seperti saling menghormati, menjaga silaturahmi, dan menerapkan nilai-nilai akhlak Islami. Selain itu, terdapat kecenderungan meningkatnya kesadaran untuk menjauhi perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama.

Kategori	Jumlah Jamaah	Persentase
Mengetahui Materi Dakwah	10	91%
Menjelaskan Kembali	7	64%
Mengaplikasikan dalam Kehidupan	11	100%

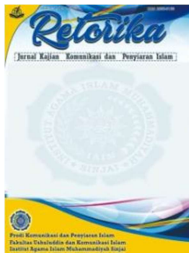
Data pada tabel menunjukkan bahwa tingkat pemahaman jamaah terhadap materi dakwah dapat dilihat melalui tiga indikator utama, yaitu mengetahui materi dakwah, kemampuan menjelaskan kembali, dan kemampuan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pada indikator pertama, yaitu mengetahui materi dakwah, terdapat 10 jamaah atau sebesar 91% yang mampu memahami isi dasar materi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar jamaah telah mencapai tahap pemahaman awal, di mana mereka mampu mengenali, menangkap, dan memahami pesan dakwah secara umum. Tingginya persentase ini mengindikasikan bahwa metode penyampaian yang digunakan, seperti ceramah interaktif, efektif dalam mentransfer pengetahuan secara jelas dan mudah dipahami.

Selanjutnya, pada indikator kemampuan menjelaskan kembali, terdapat 7 jamaah atau sebesar 64% yang mampu mengungkapkan kembali materi yang telah diterima dengan bahasa mereka sendiri. Persentase ini menunjukkan adanya penurunan dibandingkan indikator sebelumnya, yang mengindikasikan bahwa tidak semua jamaah yang memahami materi mampu mengkomunikasikannya kembali secara sistematis. Kemampuan ini membutuhkan proses kognitif yang lebih tinggi karena melibatkan pemahaman mendalam, pengolahan informasi, serta kemampuan menyusun kembali pesan secara runtut. Oleh karena itu, capaian ini menunjukkan bahwa sebagian jamaah masih berada pada tahap pemahaman pasif dan memerlukan penguatan melalui metode yang lebih partisipatif.

Adapun pada indikator mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, seluruh jamaah atau sebesar 100% menyatakan telah menerapkan nilai-nilai yang diperoleh dari pengajian dalam praktik kehidupan nyata. Capaian ini merupakan yang tertinggi di antara ketiga indikator, yang menunjukkan bahwa dakwah yang disampaikan tidak hanya berhenti pada aspek kognitif, tetapi juga berhasil menyentuh aspek afektif dan perilaku. Jamaah mampu menerima dan mengimplementasikannya dalam bentuk peningkatan kualitas ibadah, perubahan sikap, serta penerapan nilai-nilai akhlak dalam interaksi sosial. Hal ini menegaskan bahwa efektivitas dakwah tidak hanya diukur dari pemahaman teoritis, tetapi juga dari perubahan nyata dalam kehidupan sehari-hari jamaah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa metode penyampaian pesan dakwah yang digunakan dalam pengajian rutin memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman agama jamaah. Penggunaan metode ceramah interaktif dan tanya jawab menunjukkan adanya penerapan konsep



komunikasi dua arah dalam dakwah, yang sesuai dengan teori komunikasi dakwah (Jalaluddin Rakhmat, 2018). Metode ini memungkinkan jamaah untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga pesan dakwah tidak hanya diterima, tetapi juga dipahami secara lebih mendalam.

Selain itu, keberhasilan pengajian dalam meningkatkan pemahaman juga dipengaruhi oleh kemampuan da'i dalam menyesuaikan materi dengan kondisi jamaah. Penyampaian materi yang kontekstual, menggunakan bahasa sederhana, serta dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari membuat jamaah lebih mudah memahami isi dakwah. Hal ini sejalan dengan konsep metode dakwah bil hikmah dan mau'izhah hasanah, di mana dakwah dilakukan dengan pendekatan yang bijaksana dan menyentuh hati.

Penggunaan metode ceramah interaktif dan sesi tanya jawab dalam pengajian ini menunjukkan adanya penerapan komunikasi dua arah (two-way communication). Secara teoritis, komunikasi dua arah memungkinkan adanya umpan balik (feedback) antara komunikator dan komunikan sehingga pesan dapat dipahami secara lebih mendalam. Dalam komunikasi dakwah, interaksi ini sangat penting karena memungkinkan jamaah untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengklarifikasi dan mendiskusikan materi yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa komunikasi dakwah yang bersifat dialogis mampu meningkatkan keterlibatan audiens serta memperkuat pemahaman keagamaan secara lebih efektif dibandingkan komunikasi satu arah. Hendriyono, Aris Kristianto (2025).

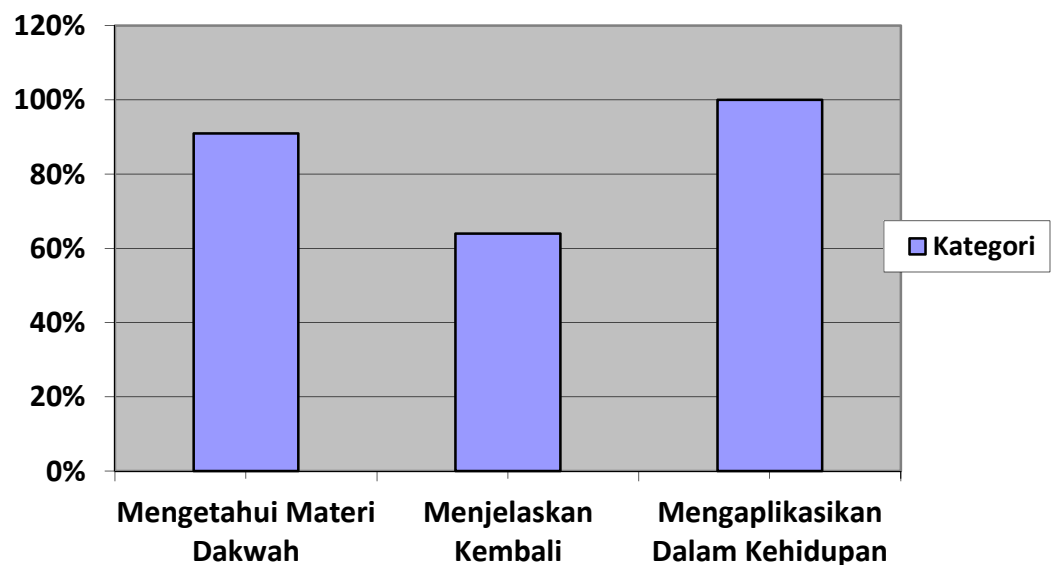
Selain itu, jika ditinjau dari perspektif metode dakwah dalam Islam, pendekatan yang digunakan dalam pengajian ini mencerminkan penerapan metode bil hikmah, mau'izhah hasanah, dan mujadalah. Metode bil hikmah menekankan penyampaian dakwah dengan cara yang bijaksana dan sesuai dengan kondisi mad'u, sedangkan mau'izhah hasanah berkaitan dengan pemberian nasihat yang baik dan menyentuh hati. Adapun mujadalah merupakan metode dialog atau diskusi yang dilakukan dengan cara yang santun dan argumentatif. Penerapan ketiga metode ini terbukti mampu meningkatkan efektivitas dakwah karena mampu menjangkau aspek rasional dan emosional jamaah secara bersamaan. Ahmad Irfan Maulana1, Lukmanul Hakim2, Dedy Susanto (2024).

Lebih lanjut, peningkatan pemahaman jamaah yang ditunjukkan melalui data penelitian dapat dianalisis menggunakan teori Taksonomi Bloom dalam ranah kognitif. Pada indikator "mengetahui makna" sebesar 91%, jamaah telah mencapai tahap knowledge, yaitu kemampuan mengenali dan memahami informasi dasar. Selanjutnya, pada indikator "menjelaskan kembali" sebesar 64%, jamaah berada pada tahap comprehension, yaitu kemampuan memahami dan menginterpretasikan informasi. Adapun pada indikator "mengaplikasikan dalam kehidupan" yang mencapai 100%, jamaah telah mencapai tahap application, yaitu kemampuan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa proses dakwah tidak hanya berhenti pada aspek kognitif, tetapi juga berlanjut pada tahap implementasi nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata. Dimas Labib Al Azka, Primi Rohimi (2025).

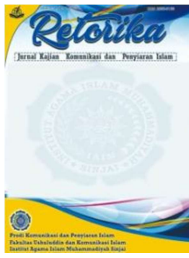
Jika dianalisis lebih mendalam, capaian tertinggi pada aspek aplikasi menunjukkan bahwa dakwah yang dilakukan telah berhasil menyentuh ranah afektif dan psikomotorik jamaah. Dalam teori perubahan perilaku, perubahan tindakan individu merupakan indikator utama keberhasilan suatu proses komunikasi. Dakwah yang efektif tidak hanya menghasilkan pemahaman, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai agama ke dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari meningkatnya kualitas ibadah jamaah serta perubahan sikap sosial yang lebih mencerminkan nilai-nilai Islam. Halwa Sri Wulandari, Ira Wahyudi (2024).

Meskipun demikian, capaian pada indikator kemampuan menjelaskan kembali yang masih berada pada angka 64% menunjukkan adanya keterbatasan dalam aspek komunikasi kognitif jamaah. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor tingkat pendidikan, kemampuan komunikasi, serta kepercayaan diri jamaah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun pemahaman telah terbentuk, kemampuan elaborasi dan analisis masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan metode dakwah yang lebih variatif dan partisipatif, seperti diskusi kelompok atau pendekatan praktik langsung, agar jamaah tidak hanya memahami tetapi juga mampu mengartikulasikan pengetahuan secara lebih mendalam.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan dakwah sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara metode yang digunakan dengan karakteristik jamaah. Hal ini sejalan dengan teori efektivitas dakwah yang menyatakan bahwa dakwah dikatakan berhasil apabila mampu mencapai tiga aspek utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penelitian ini, ketiga aspek tersebut telah terpenuhi, dengan capaian paling menonjol pada aspek perilaku. Dengan demikian, metode ceramah interaktif dan tanya jawab terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama masyarakat.



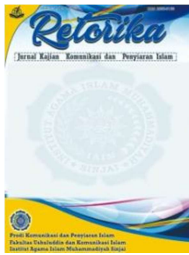
Grafik tersebut menggambarkan tingkat pemahaman jamaah terhadap materi dakwah yang diukur melalui tiga indikator utama, yaitu kemampuan mengetahui materi, menjelaskan kembali, dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.



Pada indikator mengetahui materi dakwah, persentase mencapai 91%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar jamaah telah mampu memahami isi dasar, konsep, serta pesan utama yang disampaikan oleh da'i. Tingginya persentase ini mengindikasikan bahwa metode penyampaian dakwah yang digunakan, seperti ceramah interaktif, sudah cukup efektif dalam mentransfer pengetahuan secara jelas, sistematis, dan mudah dipahami oleh jamaah. Dengan kata lain, pada tahap ini jamaah telah mencapai level pemahaman awal (kognitif dasar), di mana mereka mampu menerima dan mengenali informasi yang disampaikan dalam kegiatan pengajian.

Namun, pada indikator kemampuan menjelaskan kembali, persentase mengalami penurunan menjadi 64%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak seluruh jamaah yang telah memahami materi mampu mengungkapkan kembali isi dakwah dengan baik dan sistematis menggunakan bahasa mereka sendiri. Kemampuan menjelaskan kembali merupakan indikator pemahaman tingkat lanjut, karena menuntut jamaah untuk tidak hanya mengingat, tetapi juga mengolah, mengorganisasi, dan menyampaikan kembali informasi yang telah diterima. Penurunan persentase ini mengindikasikan bahwa sebagian jamaah masih berada pada tahap pemahaman pasif, sehingga diperlukan penguatan metode dakwah yang lebih partisipatif dan dialogis agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta daya serap jamaah secara lebih mendalam.

Di sisi lain, indikator mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan persentase tertinggi, yaitu mencapai 100%. Hal ini menandakan bahwa seluruh jamaah telah mampu mengimplementasikan nilai-nilai dakwah dalam praktik kehidupan nyata, seperti peningkatan kualitas ibadah, perubahan sikap, serta penerapan akhlak Islami dalam interaksi sosial. Tingginya capaian pada aspek ini menunjukkan bahwa keberhasilan dakwah tidak hanya terletak pada pemahaman teoritis, tetapi juga pada kemampuan jamaah dalam menginternalisasi dan mengamalkan ajaran yang diterima. Dengan demikian, grafik tersebut menegaskan bahwa metode dakwah yang digunakan lebih efektif dalam membentuk aspek afektif dan perilaku jamaah, meskipun masih diperlukan upaya untuk meningkatkan kedalaman pemahaman kognitif agar jamaah tidak hanya mampu mengamalkan, tetapi juga memahami dan menjelaskan ajaran agama secara lebih komprehensif.



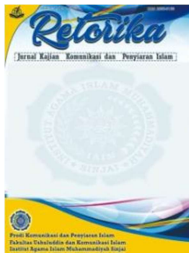
3. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode penyampaian pesan dakwah dalam pengajian rutin malam Sabtu di Masjid Miftahul Jannah Perumahan Griya Sukarame Bandar Lampung berperan signifikan dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat. Metode seperti ceramah interaktif, kajian kitab, dan sesi tanya jawab terbukti mampu menciptakan komunikasi dua arah yang efektif, sehingga memudahkan jamaah memahami materi sekaligus mendorong partisipasi aktif. Peningkatan pemahaman terlihat dari kemampuan jamaah dalam mengetahui, menjelaskan kembali, dan mengaplikasikan materi dakwah, dengan capaian tertinggi pada aspek pengamalan yang ditunjukkan melalui perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Namun demikian, masih terdapat kendala pada kemampuan menjelaskan kembali materi, sehingga diperlukan penguatan metode yang lebih mendalam. Oleh karena itu, keberhasilan dakwah tidak hanya ditentukan oleh isi pesan, tetapi juga oleh metode penyampaian yang komunikatif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik jamaah, sehingga para da'i perlu terus mengembangkan metode yang inovatif dan partisipatif.

Daftar Pustaka

Buku:

- Abu Hanifah, 'Dakwah Tokoh Agama Terhadap Perubahan Sosial Dan Budaya Pada Masyarakat', *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 13 (2025), 410–20 <<https://doi.org/10.19109/intelektualita.v13i2.25955>>
- Aliwan & Hakim, Abdul, 'Etika Komunikasi Dakwah Di Era Digital', *Jurnal Komunikasi Islam*, 2 (2024), 0–12 <<https://doi.org/10.26623/janaloka.v2i2.11347>>
- Alvian Ramadhan, 'Strategi Dakwah Habib Ja ' Far Dalam Membangun Toleransi Beragama Dalam Konten Log In Alvian Ramadhan Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Dakwahnya Tersebar Luas Dan Diterima Oleh Generasi Milenial Yang Akr', *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3 (2025), 193–99
- Asna, Atikah, Fitri Aini, Safiratun Nazira, and Luthfiyyah Raudhatul Adawiyah, 'Implementasi Dakwah Dalam Pemahaman Metode Dakwah Bil Hikmah Di LPKA 1 Tanjung Gusta: Dalam Kajian Aspek Psikologis', *Network Media*, 7 (2024), 100–108 <<https://doi.org/10.46576/jnm.v7i2.4709>>
- Islam, Membumikan, 'METODE KAJIAN KEILMUAN DAKWAH DALAM PERSPEKTIF PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM', 8 (2024), 1–13
- Kemenkeu RI, 'Teknik Penelitian Kualitatif', *Nucl. Phys.*, 13 (2026), 104–16
- Lutfiah, Zumrotul, Risma Febiola, Mahdiya Naqaisa Zahra, Ridho Agus Setiawan, and Irzum Fariyah, 'Implementasi Metode Dakwah Di Lembaga Dakwah Kampus IAIN Kudus', *Al-Jamahiria : Jurnal Komunikasi Dan Dakwah Islam*, 1



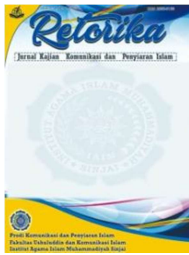
- (2023), 88 <<https://doi.org/10.30983/al-jamahiria.v1i2.7657>>
- Martias, Putra, Atsarissalaf Muhyi, 'Metode Dakwah Liqo ' Dalam Membina Mahasiswa Pendahuluan', *Islamika (Jurnal-Jurnal KeIslaman)*, 23 (2023), 45–55
- Masril, M., Menhard, M., Zubir, Z., Nusyirwan, N., Hidayat, R. ., Jefriyanto, J., Sari, M. R. ., Yusuf, M. ., & Jonnedi, J, 'Jurnal Abdidas', *Jurnal Abdidas*, 2 (2021), 1092–98 <<http://abdidas.org/index.php/abdidas> Persiapan>
- Mukromin, Wiwik laela, 'Model Pendekatan Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Pada Masyarakat', *Al-Nashihah*, 1 (2017), 105–23
- Nurhaidah, Siti Nuri, Siti Nurhikmah Zaid, Abdul Sukroni, Siti Aisyah, Sadari Sadari, and Roslina Samad, 'Metode Dakwah Islam Sebagai Objek Islam Historis', *Al-Idaroh: Media Pemikiran Manajemen Dakwah*, 4 (2024), 36–44 <<https://doi.org/10.53888/alidaroh.v4i1.696>>
- Penelitian, Jurnal, and Ilmu Pendidikan, 'Penerapan Metode Dakwah Pada Kajian Subuh Dalam Me', 3 (2024), 85–93
- Ramadhan, Mustarim, 'Metode Dakwah Masyarakat Multikultural', *JMDIK: Jurnal Manajemen Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 1 (2024), 24–39
- Randi Wahyu Rahmadhan, and Nandang HMZ, 'Strategi Dakwah DKM Jami Al-Huda Kepada Masyarakat Urban Dan Dampaknya Terhadap Pemahaman Agama', *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 2023, 55–62 <<https://doi.org/10.29313/jrkpi.vi.2284>>
- Sari, Aisyah Sekar, Nadia Aprisilia, and Yessi Fitriani, 'Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif', *Indonesian Research Journal on Education*, 5 (2025), 539–45 <<https://doi.org/10.31004/irje.v5i4.3011>>
- Silanu, Gunung, and Gunung Silanu, 'Pengaruh Metode Dakwah Kultural Terhadap Pemahaman Keagamaan Masyarakat Di Desa Gunung Silanu', *Jurnal Pendidikan Islam*, 3 (2025), 99–103
- Siti Fatimah, 'Metode Dakwah Ibu Jama'ah Yasinan Al-Karamah Di Parit Sabak, Inhil Riau', *Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3 (2025), 695–99 <<https://doi.org/10.61104/alz.v3i2.1134>>
- Widiyanto, Vian, Joko Sarjono, and Agus Fatuh Widoyo, 'Strategi Dakwah Bil-Lisan Bagi Masyarakat Pedesaan', *Pawarta: Journal of Communication and Da'wah*, 2 (2024), 091–100 <<https://doi.org/10.54090/pawarta.574>>
- Yeh, Andy Ju-chih, 'G Eometry in V Irtual R Eality', *Learning*, 20 (2007), 5–13

Jurnal Cetak:

- Wijaya, Ariyadi, Heuvel-Panhuizen, Marja van den., Doorman, Michiel., & Robitzsch, A. (2014). Difficulties in Solving Context Based PISA Mathematics Tasks: An Analysis of Student's Errors. *The Mathematics Enthusias*, 555 – 585.

Jurnal Online dengan DOI:

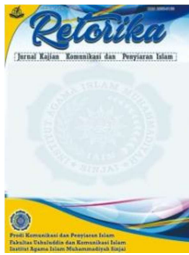
- Abu Hanifah, 'Dakwah Tokoh Agama Terhadap Perubahan Sosial Dan Budaya Pada Masyarakat', *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 13 (2025), 410–20 <<https://doi.org/10.19109/intelektualita.v13i2.25955>>
- Aliwan & Hakim, Abdul, 'Etika Komunikasi Dakwah Di Era Digital', *Jurnal Komunikasi Islam*, 2 (2024), 0–12 <<https://doi.org/10.26623/janaloka.v2i2.11347>>
- Alvian Ramadhan, 'Strategi Dakwah Habib Ja ' Far Dalam Membangun Toleransi Beragama Dalam Konten Log In Alvian Ramadhan Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Dakwahnya Tersebar Luas Dan Diterima Oleh Generasi Milenial Yang Akr', *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3 (2025), 193–99



- Asna, Atikah, Fitri Aini, Safiratun Nazira, and Luthfiyyah Raudhatul Adawiyah, 'Implementasi Dakwah Dalam Pemahaman Metode Dakwah Bil Hikmah Di LPKA 1 Tanjung Gusta: Dalam Kajian Aspek Psikologis', *Network Media*, 7 (2024), 100–108 <<https://doi.org/10.46576/jnm.v7i2.4709>>
- Islam, Membumikan, 'METODE KAJIAN KEILMUAN DAKWAH DALAM PERSPEKTIF PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM', 8 (2024), 1–13
- Kemenkeu RI, 'Teknik Penelitian Kualitatif', *Nucl. Phys.*, 13 (2026), 104–16
- Lutfiah, Zumrotul, Risma Febiola, Mahdiya Naqaisa Zahra, Ridho Agus Setiawan, and Irzum Fariyah, 'Implementasi Metode Dakwah Di Lembaga Dakwah Kampus IAIN Kudus', *Al-Jamahiria : Jurnal Komunikasi Dan Dakwah Islam*, 1 (2023), 88 <<https://doi.org/10.30983/al-jamahiria.v1i2.7657>>
- Martias, Putra, Atsarissalaf Muhyi, 'Metode Dakwah Liqo ' Dalam Membina Mahasiswa Pendahuluan', *Islamika (Jurnal-Jurnal KeIslaman)*, 23 (2023), 45–55
- Masril, M., Menhard, M., Zubir, Z., Nusyirwan, N., Hidayat, R. ., Jefriyanto, J., Sari, M. R. ., Yusuf, M. ., & Jonnedi, J, 'Jurnal Abdidas', *Jurnal Abdidas*, 2 (2021), 1092–98 <<http://abdidas.org/index.php/abdidas> Persiapan>
- Mukromin, Wiwik laela, 'Model Pendekatan Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Pada Masyarakat', *Al-Nashihah*, 1 (2017), 105–23
- Nurhaidah, Siti Nuri, Siti Nurhikmah Zaid, Abdul Sukroni, Siti Aisyah, Sadari Sadari, and Roslina Samad, 'Metode Dakwah Islam Sebagai Objek Islam Historis', *Al-Idaroh: Media Pemikiran Manajemen Dakwah*, 4 (2024), 36–44 <<https://doi.org/10.53888/alidaroh.v4i1.696>>
- Penelitian, Jurnal, and Ilmu Pendidikan, 'Penerapan Metode Dakwah Pada Kajian Subuh Dalam Me', 3 (2024), 85–93
- Ramadhan, Mustarim, 'Metode Dakwah Masyarakat Multikultural', *JMDIK: Jurnal Manajemen Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 1 (2024), 24–39
- Randi Wahyu Rahmadhan, and Nandang HMZ, 'Strategi Dakwah DKM Jami Al-Huda Kepada Masyarakat Urban Dan Dampaknya Terhadap Pemahaman Agama', *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 2023, 55–62 <<https://doi.org/10.29313/jrkpi.vi.2284>>
- Sari, Aisyah Sekar, Nadia Aprisilia, and Yessi Fitriani, 'Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif', *Indonesian Research Journal on Education*, 5 (2025), 539–45 <<https://doi.org/10.31004/irje.v5i4.3011>>
- Silanu, Gunung, and Gunung Silanu, 'Pengaruh Metode Dakwah Kultural Terhadap Pemahaman Keagamaan Masyarakat Di Desa Gunung Silanu', *Jurnal Pendidikan Islam*, 3 (2025), 99–103
- Siti Fatimah, 'Metode Dakwah Ibu Jama'ah Yasinan Al-Karamah Di Parit Sabak, Inhil Riau', *Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3 (2025), 695–99 <<https://doi.org/10.61104/alz.v3i2.1134>>
- Widiyanto, Vian, Joko Sarjono, and Agus Fatuh Widoyo, 'Strategi Dakwah Bil-Lisan Bagi Masyarakat Pedesaan', *Pawarta: Journal of Communication and Da'wah*, 2 (2024), 091–100 <<https://doi.org/10.54090/pawarta.574>>
- Yeh, Andy Ju-chih, 'G Eometry in V Irtual R Eality', *Learning*, 20 (2007), 5–13

Jurnal Online tanpa DOI:

- Sillick, T. J., & Schutte, N. S. (2006). Emotional intelligence and self-esteem mediate between perceived early parental love and adult happiness. *E-Journal of Applied Psychology*, 2(2), 38–48. Diakses dari <http://ojs.lib.swin.edu.au/index.php/ejap>



RETORIKA

Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam

Volume 8, No. 1, 2026

P-ISSN : 2655-5166 / E-ISSN : 2715-2103

Email : jurnalretorika46@gmail.com

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/retorika/index>

BIODATA PENULIS

Ravael Glenaldy Tansil, lahir di Bandar Lampung, 09 Februari 2002. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Jurusan Komunikasi Penyiar Islam. Email rafaelglenaldy09@gmail.com